

STUDI EVALUASI PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) DI KECAMATAN BASA AMPEK BALAI TAPAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Zilfa Asmiton¹, Pebriyenni¹, Nurharmi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FKIP Universitas Bung Hatta

E_mail: zilfa10_asmiton@yahoo.com

Abstract

Studi mengevaluasi Program Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Basa Ampek Balai kabupaten pesisir selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana kinerja pelaksanaan Program Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai, dan apakah Program Raskin tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokok Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) di kecamatan Basa Ampek Balai. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif, yang merupakan tipe penelitian yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai program beras miskin (raskin) di kecamatan basa ampek balai. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi serta pembagian Angket (kuesioner) untuk menunjang perolehan data secara kuantitatif. Informan dari penelitian ini adalah Camat Kecamatan Basa Ampek Balai, dan Wali Nagari Pasar Tapan Wali Nagari Tanjung Pondok beserta keluarga sasaran penerima manfaat. Fokus dalam penelitian ini ada dua. 1. Mengapa Masih banyak terdapat Rumah Tangga miskin di Kecamatan Basa Ampek Balai, 2. Seberapa jauh pencapaian hasil dari program Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai. Berdasarkan hasil analisis data dikemukakan tentang Program Beras Miskin (Raskin) di Kecamatan Basa Ampek Balai kabupaten pesisir selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai tidak terlalu membantu pemenuhan kebutuhan pangan RTS karena rata-rata Rumah Tangga miskin hanya mendapatkan jumlah beras 6-10Kg beras/bulan dengan jumlah keluarga lebih dari 6 orang, beras tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan pangan sekitar 1 minggu saja, masih banyaknya terdapat rumah tangga miskin di Kecamatan Basa Ampek Balai dikarenakan ekonomi masyarakat itu sendiri yang amat masih rendah dan kurangnya bantuan dari pemerintah dalam hal pangan.

**Kata Kunci: Evaluasi, Program Raskin, dan Rumah Tangga Sasaran Penerima
Manfaat (RTS-PM)**

**PROGRAM EVALUATION STUDIES (RASKIN) POOR
RICE IN ALKALINE AMPEK BALAI TAPAN
SOUTH PESISIR**

Zilfa Asmiton, Pebriyenni, Nurharmi
Students Study civics and Citizenship
FKIP University Bung Hatta
E_mail: zilfa10_asmiton@yahoo.com

Abstract

This study evaluates the Poor Rice Program (Raskin) Ampek Balai Bases in district of pesisir selatan. This research aims to gain a picture of how the performance of Program implementation in Alkaline Raskin Ampek Balai. The formulation of the problem is whether the Program can memenuhan Raskin staple Household Target Beneficiaries (RTS-am), the District of Basa Ampek Balai. The type of research used the qualitative descriptive method is, which is a type of research that can provide a factual picture of poor rice program (raskin) ampek balai bases in district. Data collection is done by way of interviews, documentation, observation as well as the Division of question form (questionnaire) to support the acquisition of data quantitatively. Informants from this research is the Camat Kecamatan Basa Ampek Balai, and Wali Nagari Nagari Guardian Tapan Market Cape Cottage with family target beneficiaries. The focus in this study is twofold. 1. why there are still a lot of poor households in the Sub Base Ampek Balai, 2. how far is the achievement of program results from a base in Raskin Ampek Balai. Based on the results of data analysis expressed about Poor Rice Program (Raskin) Ampek Balai Bases in district of pesisir selatan. Results of this study showed that the program in raskin Sub Base Ampek Balai terlalau not help fulfill food needs the RTS because the average poor Household only getting 6-10 kg of rice amount of rice/month with a number of families of more than 6 people, the rice was only able to cover food needs around 1 week only, there is a large number of households are still poor in Bases economic community due to the Ampek Balai itself was still low and the lack of help from the Government in terms of food.

Keywords: Evaluation, Program Raskin, and households Targeted Beneficiaries (RTS-PM)

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mafruhah, (2009:1) Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Masalah distribusi pendapatan, kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang paling mudah disulut dan direbak pada

permasalahan yang lain, karena itu harus diwaspadai agar tidak menimbulkan gejala k sosial.

Program Raskin yang sebelum tahun 2002 bernama Operasi Pasar Khusus (OPK). Sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan, dalam rangka melindungi

ngan sosial melalui pengurangan beban pengeluaran masyarakat miskin dan merupakan pendukung program lainnya seperti perbaikan gizi, peningkatan kesehatan, pendidikan dan peningkatan produktivitas.

Pelaksanaan program raskin diatur dalam Petunjuk Pelaksanaan di tingkat Provinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) di tingkat Kabupaten/Kota. Selama ini, pelaksanaan Raskin tidak lepas dari berbagai permasalahan dan hambatan dan tantangan seperti kualitas beras yang tidak bagus, waktu pendistribusian yang sering telat dan kesalahan dalam sasaran. Untuk itu Tim Koordinasi Provinsi atau Tim Kabupaten/Kota, harus dapat menyelesaikannya.

Pelaksanaan program raskin merupakan program untuk membantu pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirut Perum Bulog dalam Pedoman Umum Raskin (2012: iv), adapun indikator keberhasilan program ini adalah:

Salah satu indikator keberhasilan program raskin adalah mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sasaran melalui pemenuhan kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras yang dapat diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator enam tepat (6T), yaitu: Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Harga,

Tepat Waktu, Tepat Administrasi dan Tepat Kualitas.

Table 1 Daftar Penerima Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009-2012

No	Nama Desa	2009	2010	2011	2012
1	Ampang Tulak	52	35	28	25
2	Batang Arah	134	118	110	103
3	Batang Betung	145	124	98	104
4	Bukit Buai	115	95	78	65
5	Dusun Baru	78	65	65	52
6	Koto Enau	170	154	132	119
7	Pasar Tapan	28	38	20	13
8	Riak Danau	78	65	58	49
9	Tanjung Pondok	134	100	114	96
10	Tapan	68	82	73	60

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1 menunjukkan dari tahun 2009-2012 hampir seluruh Desa di Kecamatan Basa Ampak Balai terjadi jumlah penurunan RTS-PM kecuali desa Tapan mengalami kenaikan pada tahun 2010, desa Tanjung Pondok tahun 2011 dan desa Bukit Buai pada tahun 2012. Sedangkan untuk penurunan jumlah RTS-PM terbanyak terdapat di desa Tanjung Pondok pada tahun 2012 sebanyak 18 orang.

Suatu hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dunn, (2003:609-611) mengatakan:

Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan antara lain: (1) Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini, evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai. (2) Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. (3) Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadainya Kinerja Kebijakan dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan. Evaluasi dapat pula menyumbang pada definisi alternatif kebijakan yang baru atau revisi kebijakan dengan menunjukkan bahwa alternative kebijakan yang diunggulkan sebelumnya perlu dihapus dan diganti dengan yang lain.

Program raskin merupakan sebuah program beras bersubsidi bagi keluarga yang menyediakan 15 kg/KK/bulan dengan harga Rp 1.600/Kg dititik distribusi. Program Raskin dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia karena program Raskin merupakan program nasional yang ditujukan bagi semua warga masyarakat yang merupakan sasaran penerima Raskin.

Namun demikian, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rosdiana Pada tanggal 10 September 2013 sebagai salah satu warga yang menerima raskin di Desa Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai, bahwa pelaksanaan Raskin kurang memuaskan, seperti halnya kualitas beras yang kurang bagus, masih banyak RTM yang tidak mendapatkan Raskin dan terdapat masyarakat yang seharusnya mendapatkan Raskin tetapi mereka tidak mendapatkan dan yang tidak patut mendapatkan malah mendapat Raskin. Jumlah beras yang dibagikan tidak sampai 15 kg/KK/Bulannya, Beras yang dibagikan tidak mencukupi untuk rumah tangga miskin yang mempunyai anak lebih dari 2 orang anak.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka bentuk penelitian yang

akan dilakukan tergolong penelitian deskriptif.

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, lokasi penelitian didasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan, karena Kecamatan Basa Ampek Balai sebagian penduduknya dapat dikategorikan kedalam masyarakat miskin, dan untuk membantu masyarakat miskin tersebut pemerintah membuat kebijakan beras untuk keluarga miskin yaitu program raskin, berdasarkan itulah peneliti melakukan studi evaluasi program beras miskin (Raskin) di Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program beras miskin (Raskin)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Evaluasi Program Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai.

Populasi dalam penelitian ini adalah RTS-PM di Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 686 KK, 36 KK dari Nagari Pasar Tapan dan 36 KK dari Nagari Tanjung Pondok.

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga sasaran penerima manfaat program Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai yaitu 36 KK dari Nagari Pasar Tapan, 36 KK dari Nagari Tanjung Pondok jumlah sampel sebanyak 72 KK.

Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *Random sampling*, yang dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga memungkinkan setiap individu berpeluang suntuik menjadi sampel penelitian, dengan cara rendominasi atau dengan cara melalui undian. (Sugiyono: 2012:120).

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket yang disebarakan untuk rumah tangga miskin dan wawancara dengan Walinagari Pasar Tapan Bapak Zal Asril, wawancara dengan rumah tangga penerima Raskin di Kecamatan Pasar Tapan dengan ibu Nurmaliza, wawancara dengan Wali Nagari Tanjung Pondok Bapak Anastioni, wawancara dengan rumah tangga penerima Raskin Tanjung Pondok yaitu ibu Rosmawati, wawancara dengan Kepala Kampung Bapak Bj. Masril dan wawancara dengan Bapak A.Halim, selaku Camat di Kecamatan Basa Ampek Balai.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data nama rumah tangga penerima Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai yang diperoleh dari Kantor Camat Kecamatan Basa Ampek Balai dan Kantor Wali Nagari yaitu Nagarai Pasar Tapan dan Nagari Tanjung Pondok.

- a) Sumber data penelitian ini adalah: Data primer bersumber dari hasil wawancara dan angket yang dibagikan untuk diisi oleh rumah tangga miskin penerima Raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia di Kecamatan Basa Ampek Balai.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Yang Digunakan pada penelitian ini Data mempunyai sifat memberikan gambaran tentang suatu masalah atau persoalan. Data primer yang dikumpulkan dilapangan berupa :

a. Observasi

Metode ini dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat program Raskin, yaitu Keluarga miskin di Kecamatan Basa Ampek Balai dengan menggunakan instrumen angket, observasi dilakukan oleh peneliti, sedangkan yang diobservasi adalah pelaksanaan program raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai.

b. Daftar Angket (Kuesioner)

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer.

Sugiyono, (2009:199) menyatakan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

c. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara langsung kepada responden seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, 2009:194 menyatakan bahwa: “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Wawancara dilakukan oleh peneliti sedangkan yang menjadi objek wawancara adalah rumah tangga penerima raskin di Kecamatan Basa Ampek Balai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih responden yaitu para masyarakat penerima beras miskin Di desa Tanjung

Pondok sebanyak 18 RTM, Desa Talang Bungo sebanyak 18 RTM, desa Pasar Bukit sebanyak 18 RTM, Desa Pasar Belakang sebanyak 18 RTM, jadi jumlah responden sebanyak 72 RTM yang ada di Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

Keadaan rumah tangga miskin di Nagari Pasar Tapan seperti pada umumnya masyarakat di Kecamatan Basa Ampek Balai yaitu sebagai petani, ekonomi masyarakat itu sendiri yang sangat kurang mengakibatkan terjadinya kurangnya pemenuhan pangan masyarakat Pasar Tapan itu sendiri.

Ditambah lagi dengan rendahnya pendidikan masyarakat yang menyulitkan masyarakat mendapatkan pekerjaan yang bisa menghasilkan penghasilan lebih dari Rp.500.000 pendidikan juga sangat berpengaruh untuk menunjang kehidupan masyarakat.

Jumlah anak yang banyak juga menjadi faktor mengapa masyarakat miskin di Nagari Pasar Tapan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya.

Tabel Rumah Tangga Miskin Penerima Raskin Nagari Pasar Tapan Berjumlah 13KK

No	Nama	Pendapatan	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anggota keluarga
1	Ali Basar	<Rp.500.000	SD	Petani	7
2	Ali Candra	<Rp.500.000	SMA	Wiraswasta	4
3	Alman sur	<Rp.500.000	SD	Wiraswasta	5
4	Alianri ano	<Rp.500.000	SD	Petani	5
5	Edi	<Rp.500.000	SD	Petani	4
6	Guziar di	<Rp.500.000	SD	Petani	6
7	Isman	<Rp.500.000	SMP	Petani	7
8	Makmur	<Rp.700.000	SD	Petani	6
9	Markostom	<Rp.500.000	SMA	Petani	5
10	Masri	<Rp.500.000	SD	Petani	6
11	Rapa i	<Rp.500.000	SD	Petani	7
12	Zakrianto	<Rp.500.000	SD	Petani	4
13	Zulefendi	<Rp.500.000	SMP	Petani	4

Tabel 4 diatas dari 13 Rumah tangga miskin di Nagari Pasar Tapan yang memiliki pendapatan Kurang dari Rp.500.000/bulan 14 KK, yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.500.000 1 KK, yang tingkat pendidikannya SD 9 orang, SMP 3 orang, SMA 1 orang, tidak sekolah 0 orang, sumber utama penghasilannya sebagai petani 11 KK, wiraswasta 2 KK, belum memiliki anak 0 KK, jumlah anak 1-2 anak 4 KK, 3-4 anak 6 KK, Lebih dari 4 3KK, belum memiliki anak 0 KK.

Keadaan rumah tangga miskin di Nagari Pasar Tapan seperti pada umumnya masyarakat di Kecamatan Basa Ampek Balai yaitu sebagai petani, ekonomi masyarakat itu sendiri yang sangat kurang mengakibatkan terjadinya kurangnya pemenuhan pangan masyarakat Tanjung Pondok itu sendiri, ditambah lagi dengan rendahnya pendidikan masyarakat yang menyulitkan masyarakat mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan penghasilannya mampu mencukupi kebutuhan pangannya pendidikan yang rendah membuat masyarakat hanya bias bekerja tidak lebih dari seorang petani, memiliki jumlah anak yang banyak juga menjadi faktor mengapa masyarakat masih banyak yang tergolong dalam masyarakat miskin.

Tabel Rumah Tangga Miskin Penerima Raskin Nagari Tanjung Pondok berjumlah 96 KK

No	Nama	Pendapatan	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah anggota keluarga
1	Rostina	<Rp.500.000	SD	Petani	4
2	Iros	<Rp.500.000	SMP	Petani	4
3	Kodo	<Rp.500.000	SD	Petani	4
4	Baik	<Rp.500.000	SD	Petani	3
5	Gerai	<Rp.500.000	SD	Petani	4
6	Rosniati	<Rp.500.000	SD	Petani	4
7	Ita kaswi	<Rp.500.000	SMA	Petani	5
8	Yat	<Rp.500.000	SD	Petani	5
9	Susi	<Rp.500.000	SMP	Petani	5
10	Sukarto	<Rp.500.000	SD	Petani	5
11	Tini	<Rp.500.000	SD	Petani	5
12	Ano	<Rp.500.000	SD	Petani	5
13	Ritan	<Rp.500.000	SD	Petani	5
14	Tajir	<Rp.500.000	SD	Petani	6
15	Kebir	<Rp.500.000	SD	Petani	6
16	Mery	<Rp.500.000	SMA	Petani	-
17	Nurhayatun	<Rp.500.000	SD	Petani	7
18	Nurkaimah	<Rp.500.000	SD	Petani	7

Tabel 6 diatas dari 96 Rumah tangga miskin penerima Raskin di Nagari tanjung Pondok, diambil sampel 18 rumah tangga miskin penerima Raskin, yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.500.000/bulan 18 KK, yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.500.000 0 KK, yang tingkat pendidikannya SD 14 orang, SMP 2 orang, SMA 2 orang, tidak sekolah 0 orang, sumber utama penghasilannya sebagai petani 18 KK, wiraswasta 0 KK, belum memiliki anak 1 KK, jumlah anak 1-2 anak 6 KK, 3-4 anak 9 KK, Lebih dari 4 2 KK, belum memiliki anak 1 KK.

Dari data yang didapat bahwa program Raskin di Nagari Pasar Tapan

kurang membantu masalah pangan RTM di Nagari Pasar Tapan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diisi langsung oleh rumah tangga miskin penerima raskin bahwa rumah tangga miskin yang memiliki 5 orang anak hanya mendapatkan beras sebanyak 10Kg beras/bulan, beras 10Kg tidak akan cukup untuk dimakan selama satu bulan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh rumah tangga miskin penerima Raskin di Kecamatan Pasar Tapan dengan Ibu Nurmaliza pada Hari Minggu Tanggal 8 Desember 2013 jam 12.30 WIB Hasil Wawancaranya sebagai berikut: *“Indak dapek memuaskan masyarakat kamakai, mampu mencukupi kebutuhan tapi tidak sepenuhnya, sekitar satu minggu mencukupinyo”*

Program beras miskin di Kecamatan Basa Ampek Balai dalam realisasinya kurang dapat memecahkan masalah pangan RTM Kecamatan Basa Ampek Balai kurang mencapai hasil yang diinginkan. Seperti di Nagari Pasar Tapan dan Nagari Tanjung Pondok belum mencapai hasil yang diinginkan karena adanya kendala yang dihadapi saat pendistribusian diantaranya pendistribusia

n tidak tepat pada titik distribusi dan setoran dari nagari sering tidak tepat waktu yang mengakibatkan beras raskin tersebut mengalami keterlambatan dalam pendistribusian, serta masih menggunakan data dari BPJS yang tidak sesuai dengan data yang ada di Kecamatan juga mengakibatkan program raskin tidak bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Faktor yang menyebabkan masih banyaknya terdapat RTM di Kecamatan Basa Ampek Balai khususnya Nagari Tanjung Pondok bahwa ekonomi masyarakat itu sendiri yang sangat kurang berkembang, kemudian bantuan pemerintah sangat minim terutama masalah pangan itu sendiri. Data yang didapat dari kantor Kepala Desa Tanjung Pondok terhitung mulai Bulan Oktober, November dan Desember Tahun 2012 jumlah RTM di Nagari Tanjung Pondok berjumlah 210 KK, sedangkan untuk Desa Talang Bungo RTM berjumlah 171 KK. Kemudian untuk nagari Pasar Tapan mengapa masih banyak terdapat RTM adalah tidak jauh dari faktor yang dialami Nagari Tanjung Pondok yaitu bahwa ekonomi masyarakat itu sendiri yang rendah, ditambah dengan rendahnya pendidikan masyarakat dan banyaknya

jumlah anak yang dimiliki, data yang didapat dari kantor Kepala Desa Pasar Bukit mempunyai jumlah RTM 18 KK, sedangkan Pasar Belakang berjumlah 42 KK.

Seberapa jauh pencapaian hasil dari program beras miskin (Raskin) dapat memecahkan masalah pangan masyarakat miskin di Kecamatan Basa Ampek Balai Nagari Pasar Tapan dan Nagari Tanjung Pondok belum mencapai hasil yang diinginkan karena adanya kendala yang dihadapi saat pendistribusian.

Tingkat Kepuasan RTM Terhadap Program Raskin di Nagari Pasar Tapan bahwa program raskin di Desa Pasar Bukit dan Desa Pasar Belakang kurang membantu pemenuhan pangan RTM. Evaluasi Program Raskin di Nagari Pasar Tapan juga didapat dari hasil angket yang disebar dan diisi langsung oleh RTM.

Dari data yang didapat bahwa program Raskin di Nagari Pasar Tapan kurang membantu masalah pangan RTM di Nagari Pasar Tapan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diisi langsung oleh rumah tangga miskin penerima raskin bahwa rumah tangga miskin yang memiliki anak 5 orang anak hanya mendapatkan beras sebanyak 10Kg beras/bulan, beras 10Kg tidak akan cukup

untuk dimakan selama satu bulan, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh rumah tangga miskin penerima Raskin di Kecamatan Pasar Tapan Program Beras miskin di Nagari Pasar Tapan tidak dapat memuaskan masyarakat, program beras miskin tidak mampu mencukupi kebutuhan sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel Arif Wahyudi : 2008, Di akses 5 September 2013
Artikel Firman (1990:159). Diakses 5 September 2013
Chamsyah, Bachtiar.2006. *Teologi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.
Dunn, Wiliam N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
Mafruhah, Izza. 2009. *Multidimensi Kemiskinan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
Noveria, Mita. 2011. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Press.
Nurul, Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
Tim Penyusun Pedoman Umum Penyaluran Raskin. 2012. *Pedoman Umum Penyaluran Raskin*, Diakses pada tanggal 31 Agustus 2013 .
Tesis Mariyam Musawa 2009, diakses 5 September 2013:23
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

